

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari berbagai macam kebutuhan hidup serta segala hal yang menyertainya. Paling tidak ada tiga jenis kebutuhan pokok manusia. Yakni primer, skunder, dan tersier. Ketiganya mutlak dipenuhi agar manusia bisa bertahan hidup.

Bicara mengenai tujuan organisasi, maka sudah pasti bahwa setiap organisasi mempunyai tujuan tertentu. Tujuan organisasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh organisasi. Salah satu cara untuk mengukur pencapaian tujuan adalah efektifitas.

Pengertian efektifitas pada dasarnya merupakan suatu pengukuran terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan itu dilakukan.¹

Efektifitas merupakan suatu penyaluran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian prestasi atau efektifitas perseorangan perlu didahulukan karena efektifitas organisasi pada dasarnya adalah efektifitas perseorangan. Atau dengan kata lain, bila tiap anggota organisasi secara

¹ A. Susty Ambarriani, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Stratejik*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), Jilid ke-2, h.724

terkoordinir melakukan tugas dan pekerjaannya masing-masing dengan baik, maka efektifitas secara keseluruhan akan timbul.

Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat (IKPC) merupakan salah satu dari permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Menurut Horton dan Leslie dalam Edi Suharto 1997, masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif. Bertitik tolak dari batasan tersebut maka penyandang cacat disebut masalah sosial karena sebagai suatu kondisi yang mengarah kepada reaksi yang melanggar nilai-nilai, norma-norma yang dirasakan banyak orang dan mengakibatkan masalah emosional dan masalah ekonomi. Kecacatan yang mereka alami mengakibatkan adanya ketidaksamaan sosial, diskriminasi, permasalahan keluarga, pendistribusian yang salah tentang sumber-sumber yang terbatas dan kemiskinan. Permasalahan tersebut menuntut pemecahan. Mau atau tidak mau, suka atau tidak suka permasalahan penyandang cacat akan tetap ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia apabila tidak ditangani secara benar.

Bagi penyandang cacat, apa yang mereka lakukan tidak sekadar bekerja, namun juga sebagai upaya untuk diakui bahwa mereka juga dapat bekerja layaknya orang normal.

Dengan fitrahnya, ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan ciri khasnya, ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya dengan segala kelebihanannya pada setiap sistem yang dimilikinya. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor

ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan Allah, dan kepadanya dikembalikan segala urusan, sebagaimana firman Allah dalam surah Ali ‘Imran ayat 109 :



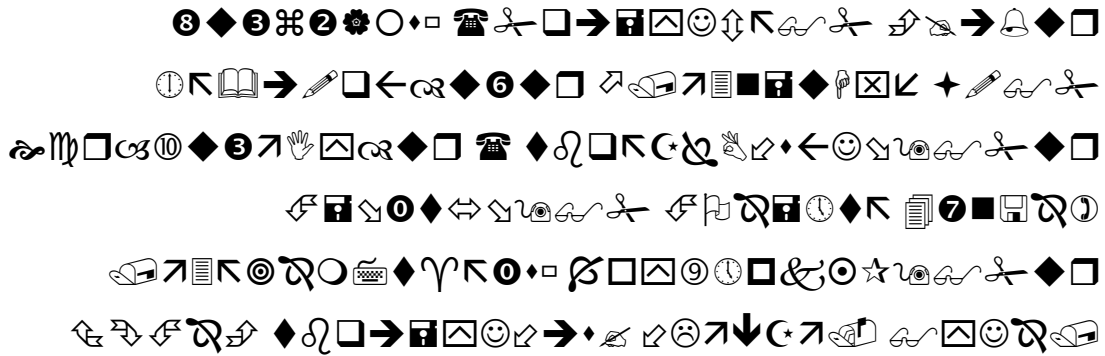
“ Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi, dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan ”

Melalui aktifitas ekonomi, manusia dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin, tetapi tetap dalam batas koridor aturan main. “Dia-lah yang memberi kelapangan atau membatasi rezeki orang yang Dia kehendaki”.

Dalam ayat diatas Allah menerangkan bahwa Dia-lah yang memiliki perbendaharaan langit dan bumi. Baik buruknya sesuatu ada ditangan-Nya. Siapa saja yang dianugrahi rahmat, tidak ada satupun yang dapat menghalangi-Nya. Sebaliknya siapa yang tidak diberi rahmat, tidak seorangpun yang dapat mendatangkan kepadanya. Semua itu terjadi sesuai dengan hikmah kebijaksanaan-Nya berdasarkan kekuasaan-Nya yang meliputi segala sesuatu.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktifitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor

profesionalitas yang diciptakan oleh Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.² Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:



Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Hukum Islam adalah tata aturan yang mencakup dan memberikan ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia dalam segala keadaannya, baik dalam hubungan pribadi, hubungan masyarakat maupun hubungan antar agama.³

Dalam Islam juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.⁴

² Yusuf Qardawi, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h. 180

³ Ahmad Hanafi, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 9

⁴ Kusnadi,dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang. 1999), h.3

Hanya saja, pada pelaksanaannya tidak semua kalangan yang menjalankan perintah di atas. Masih banyak penyandang cacat yang masih dipandang sebelah mata dan dianggap tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk bekerja. Alhasil, banyak penderita cacat yang tidak dapat bekerja dan terpaksa mengandalkan orang lain untuk bertahan hidup. Namun, ada juga beberapa kalangan yang justru memiliki perhatian khusus terhadap pemberdayaan para penyandang cacat.

Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan hidup. Dalam perkataan kesejahteraan telah termasuk pengertian kemakmuran, yakni konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah, dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Hal lain yang amat penting dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat adalah partisipasi masyarakat dan lembaga-lembaga sosial masyarakat, karena pemerintah tidak dapat bergerak sendiri dalam melaksanakan pembangunan tanpa merangkul segenap lapisan masyarakat atau kelompok-kelompok sosial masyarakat lainnya.⁶

⁵ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 275

⁶ Herman Abdullah, *Geliat Pembangunan Kota Pekanbaru Menuju Kota Terkemuka di Indonesia*, (Jakarta: RM Book, 2009) hal. 83.

Perhatian khusus terhadap berbagai lapisan masyarakat sangat diperlukan supaya terjadi pemerataan pembangunan. Disinilah pemerintah harus bersikap adil, yakni dalam arti mengambil kebijakan dan langkah-langkah pembangunan yang proporsional.⁷ Setiap program kesejahteraan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, harus dapat menanggulangi masalah kemiskinan masyarakat yang akhir-akhir ini menjadi masalah besar di Indonesia.

Dalam meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, maka telah dibentuk suatu program Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat (IKPC) yang terletak di Jl. Mayor Ali Rasyid NO. 19 Bangkinang, Kab. Kampar.

IKPC adalah program dalam kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan penyandang cacat. Pemberdayaan merupakan proses dalam rangka pengembangan pribadi maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.

Begitu juga program Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat (IKPC), yang terletak di Kota Bangkinang Kab. Kampar, merupakan program yang ingin menciptakan kesejahteraan penyandang cacat dalam peningkatan ekonomi.

Hasil dari program Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat (IKPC) di Bangkinang Kab. Kampar ini telah dapat dilihat dari peningkatan usaha anggota IKPC yang mendapat bantuan dari program IKPC ini.

⁷ AgusDwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: LIPI Press, 2005), hal 4

Selama penulis mengamati jalannya Program Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat (IKPC) di Bangkinang Kab. Kampar ini, dan menurut salah satu tokoh yang berkecimpung dalam pelaksanaan IKPC itu sendiri, mengatakan bahwa dengan adanya program ini kehidupan dan usaha penyandang cacat telah meningkat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas Ikatan Kesejahteraan Penyandang Cacat dalam meningkatkan ekonomi anggotanya. Kemudian mengangkatnya dalam sebuah tulisan yang berjudul : **"EFEKTIFITAS BANTUAN DANA BAGI PENYANDANG CACAT YANG DISALURKAN OLEH IKATAN KESEJAHTERAAN PENYANDANG CACAT (IKPC) DI BANGKINANG KAB. KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan diorientasikan pada aspek yang menyangkut tentang efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC, karena melalui program dari organisasi ini para penyandang cacat dapat membuka usaha sendiri dan merasakan hidup yang lebih berarti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran dana oleh IKPC kepada anggotanya di Bangkinang Kab. Kampar ?

2. Bagaimana efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar ?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian adalah :
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan penyaluran dana oleh IKPC kepada anggotanya di Bangkinang Kab. Kampar.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar.
 - c. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar.
- (2) Adapun kegunaan dari penelitian adalah :
 - a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di perpustakaan UIN SUSKA Riau
 - c. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam pemberdayaan penyandang cacat

- d. Melatih dalam mengaplikasikan pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki penulis selama berada di bangku kuliah

E. Metode Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengolah data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

(1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di kantor IKPC, Jl. Mayor Ali Rasyid NO. 19 Bangkinang, Kab. Kampar.

(2) Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan anggota IKPC di Bangkinang Kab. Kampar.
- b. Sebagai objek adalah efektifitas IKPC dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya di Bangkinang Kab. Kampar menurut perspektif Ekonomi Islam.

(3) Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pimpinan, karyawan, dan seluruh anggota IKPC yang berjumlah 800 orang.⁸ Dikarenakan populasi pada IKPC terlalu besar, maka penulis mengambil sampel sebanyak 40 orang (5%), yang terdiri dari 1 orang

⁸ Zulkifli, Pimpinan Organisasi IKPC Kab. Kampar, *wawancara*, 10 Februari 2013

pimpinan, 6 orang karyawan, dan 33 orang anggota. Dengan sistem purposive sampling, yaitu menentukan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal.⁹

(4) Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikelompokkan kepada dua kelompok, yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu kantor IKPC yang terdiri dari pimpinan dan anggota.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

(5) Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara, penulis mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan informan penelitian, guna melengkapi data-data yang diperlukan

⁹ DR. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : AL FABETA 2008), h.122

tentang objek penelitian ini.

- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti kitab-kitab yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

(6) Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan. Metode analisa ini digunakan terutama terhadap data-data yang di dapatkan dari hasil wawancara dan survey.
- b. Kuantitatif, yaitu analisa data terhadap data-data dari angket. Data-data yang terkumpul setelah diedit dan dikode, ditabulasi dan diberi persentase pada tabel, diinterpretasikan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dari data hasil penelitian.

(7) Metode Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Deskriptif Analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun,

menjelaskan dan menganalisisnya.

- b. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deduktif, menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rurnusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi sejarah singkat berdirinya organisasi IKPC, struktur organisasi, tujuan organisasi, visi dan misi organisasi, serta program kerja yang dilakukan oleh organisasi IKPC di Bangkinang Kab. Kampar.

BAB III TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Yang terdiri dari pengertian

efektifitas, pengertian kesejahteraan, dan usaha dalam ekonomi Islam.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas tentang pelaksanaan penyaluran dana yang disalurkan oleh IKPC kepada anggotanya di Bangkinang Kab. Kampar, efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar, perspektif ekonomi Islam terhadap efektifitas bantuan dana bagi penyandang cacat yang disalurkan oleh IKPC di Bangkinang Kab. Kampar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini disajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang penulis peroleh melalui observasi.

DAFTAR PUSTAKA.